

Peningkatan Literasi Finansial Berkelanjutan Melalui Edukasi Dan Pendampingan Dalam Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Jayaraga

Taufik Maulana S¹, Alya Kamila², Shinta Anggraeni³, Silmi Oktapiani⁴, Haifa Zahra D⁵, Fanny Rahmasri⁶, Tiara Gusmitasari⁷, Khansa Khairunnisa⁸, Andhika Deska P⁹, Rizqan Pratama¹⁰, Reza Dwi Permana¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Taufik Maulana S

E-mail: taufikmaulana38589@gmail.com

Abstract

Financial literacy is an essential skill that the community needs to possess in order to achieve economic well-being. However, there are still many people in rural areas with low financial literacy levels, including in Jayaraga Village. This research aims to enhance financial literacy sustainably through seminars, workshops, case studies, and focus group discussions. The method used in this research is a participatory approach, where the community is actively involved in every stage of the activities, from basic financial literacy training to assistance in implementing good financial practices. The results of the study indicate an increase in the community's understanding of basic financial concepts, including budgeting, debt management, and simple investments. In addition, this program has also succeeded in raising public awareness about the importance of financial literacy in achieving family economic stability. With continuous education and guidance, it is hoped that the financial literacy of the people in Jayaraga Village can continue to develop and have a positive impact on the local economy.

Keywords - financial literacy, education, mentoring, financial management, Jayaraga Village

Abstrak

Literasi finansial merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Namun, masih banyak masyarakat di pedesaan yang memiliki tingkat literasi finansial yang rendah, termasuk di Desa Jayaraga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial secara berkelanjutan melalui program seminar, workshop, studi kasus dan focus group discussion. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan dasar literasi keuangan hingga pendampingan dalam penerapan praktik keuangan yang baik. Hasil dari pengabdian Masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi sederhana. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi finansial dalam mencapai stabilitas ekonomi keluarga. Dengan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan literasi finansial masyarakat Desa Jayaraga dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Kata kunci - literasi finansial, edukasi, pendampingan, pengelolaan keuangan, Desa Jayaraga

PENDAHULUAN

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Yushita, 2017).

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era MEA. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya (Navickas *et al.*, 2014).

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013)

Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2013).

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari, A.S., 2013)

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Howell (1993) dalam Zahroh & Pangestuti, (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses *trial and error*.

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi finansial yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari jebakan utang yang merugikan, dan memanfaatkan peluang investasi secara optimal. Sebagai contoh, individu yang memahami risiko dan potensi pengembalian dari berbagai instrumen investasi dapat membangun portofolio yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka (Pendidikan & Jakarta, 2017). Selain itu, literasi finansial juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial dan ekonomi masyarakat. Masyarakat dengan literasi finansial yang baik dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memberikan akses lebih baik kepada peluang keuangan bagi mereka yang kurang beruntung (Pendidikan & Jakarta, 2017).

Namun, tantangan literasi finansial masih sangat nyata, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Jayaraga. Di wilayah ini, banyak individu yang belum mendapatkan akses pendidikan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsep dasar keuangan dan praktik pengelolaan uang yang baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan masyarakat desa sangatlah penting.

Desa Jayaraga merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Garut. Mayoritas penduduk desa Jayaraga berprofesi sebagai pedagang/ UMKM sebagai mata pencaharian utama mereka. Dengan masyarakat Desa Jayaraga yang berprofesi sebagai pedagang, kebanyakan dari mereka masih belum dapat memaksimalkan dalam pengelolaan keuangan karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya literasi finansial.

Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat akan literasi finansial menjadi permasalahan yang dihadapi oleh desa Jayaraga dan belum ada edukasi yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat mengelola aset keuangan yang benar terutama dalam hal perencanaan dan penganggaran keuangan yang ideal dalam mengelola keuangan Pendapatan berwirausaha.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan meningkatkan literasi finansial masyarakat Desa Jayaraga melalui program edukasi yang sistematis dan berkelanjutan. Program ini akan mencakup pelatihan dasar tentang literasi finansial serta pendampingan dalam penerapan praktik keuangan sehari-hari. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat akan dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan literasi finansial di tingkat lokal maupun nasional. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan, diharapkan akan tercipta stabilitas ekonomi keluarga dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut. Secara keseluruhan, literasi finansial dapat menjadi alat yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh para masyarakat desa Jayaraga ini kemudian ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 51 kuliah kerja nyata Universitas Muhammadiyah Bandung. Dalam kegiatan pengabdian ini peserta didampingi dengan Narasumber dari dosen manajemen keuangan Universitas Muhammadiyah Bandung.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung serbaguna desa Jayaraga, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun subjek pelaksanaan yaitu Masyarakat desa jayaraga. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa pelatihan yaitu memaparkan Langkah-langkah dalam pembuatan laporan keuangan seperti neraca awal, jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan.

Pelatihan ini bertujuan agar Masyarakat desa jayaraga dapat mengelola keuangan dengan baik. Target peserta yang mengikuti kegiatan seminar ini adalah Masyarakat desa jayaraga sebanyak 50 orang.

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan menggunakan metode seminar, *workshop*, studi kasus dan *focus group discussion*. Metode seminar dilakukan dengan memberikan wawasan mengenai literasi pengelolaan dan pengaturan keuangan sederhana. Metode *workshop* dilakukan dengan komunikasi dua arah Bersama peserta dengan membagikan pengalaman keuangan mereka. Metode studi kasus dilakukan dengan memberikan contoh permasalahan keuangan dan bagaimana cara menanganinya. Metode *focus group discussion* dilakukan dengan membagi peserta menjadi beberapa kelompok dan mendiskusikan suatu permasalahan yang ditentukan sesuai dengan pemaparan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan seminar literasi finansial di Desa Jayaraga diawali dengan proses persiapan yang matang, dimulai dengan mencari narasumber ahli yang kompeten dalam memberikan materi literasi finansial. Setelah itu, tim penyelenggara menentukan target sasaran peserta yang sesuai dengan materi seminar yang akan disampaikan. Selanjutnya, dilakukan kunjungan ke kantor kepala desa untuk meminta izin melaksanakan seminar serta meminta data masyarakat guna menentukan peserta yang layak menerima edukasi mengenai literasi finansial. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kunjungan ke setiap Rukun Warga (RW) untuk memberikan undangan kepada masyarakat terpilih agar dapat berpartisipasi dalam seminar. Akhirnya, seminar literasi finansial tersebut berhasil dilaksanakan pada Sabtu, 07 September 2024, dengan menggunakan metode-metode yang telah diuraikan sebelumnya.

Seminar ini dihadiri oleh 43 peserta yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, di mana jumlah ini hampir memenuhi target sasaran peserta yang telah ditentukan, sehingga mencapai tingkat keberhasilan sebesar 86%. Umpan balik yang diterima dari masyarakat Desa Jayaraga sangat positif, menunjukkan bahwa mereka antusias dan aktif berpartisipasi selama kegiatan berlangsung. Peserta tidak hanya mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan tetapi juga berbagi pengalaman pribadi mengenai pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, dalam sesi *focus group*

discussion, masyarakat menunjukkan keseriusan dengan berdiskusi secara mendalam dan melakukan perhitungan dengan benar. Hal ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep literasi finansial yang diberikan selama seminar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi, tetapi juga berhasil membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif



Gambar 1.
Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 2.
Pemberian Plakat kepada Narasumber



Gambar 3.

Foto Bersama Narasumber

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal berjudul "Peningkatan Literasi Finansial Berkelanjutan melalui Edukasi dan Pendampingan dalam Pengelolaan Keuangan Masyarakat Desa Jayaraga" menyoroti keberhasilan program edukasi dan pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan masyarakat desa.

Program ini melibatkan berbagai kegiatan dengan menggunakan metode seminar, *workshop*, studi kasus dan *focus group discussion* yang difokuskan pada pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, tabungan, dan penghindaran utang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa partisipan mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan keuangan. Mereka menjadi lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta membuat keputusan investasi yang lebih bijak.

Selain itu, program ini berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya literasi finansial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, masyarakat dapat membangun kebiasaan keuangan yang sehat, yang pada gilirannya mengurangi risiko utang dan meningkatkan stabilitas finansial.

Rekomendasi untuk program selanjutnya mencakup penguatan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan lokal, serta pengembangan komunitas pendukung yang dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dengan demikian, diharapkan literasi finansial akan terus berkembang, memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Jayaraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Konsumen, E. (2013). *NOVEMBER 2013 TH. I EDUKASI KONSUMEN 01* www.ojk.go.id. November, 1–68.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Mendari, A.S., & K. S. . (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia*, 9 (2), 130–140.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajnakova, E. (2014). Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household. *Business: Theory and Practice*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>

Zahroh, F., & Pangestuti, I. R. D. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. 1–88.